

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu elemen penting dari sistem keuangan suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat penyimpanan dana dan kegiatan investasi baik bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan nasional ataupun swasta serta perorangan (Mardiasmo, 2018). Untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia (Agus, dkk,2015) karena bank syariah adalah perusahaan yang berpegang teguh pada agama (Mega, dkk, 2022).

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan baik dari sisi aset, rekening nasabah, rekening kantor dan pangsa perbankan syariah yang melebihi 5 persen (Trimulato, 2018). Perbankan syariah juga merupakan lembaga penting dalam mengimplementasikan *financial inclusion* di Indonesia (Novia, 2015). Salah satu cara mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat maka perlu dukungan dari berbagai pihak baik para pelaku bisnis perbankan maupun pemangku kepentingan lainnya. Agar para pelaku bisnis Bank dapat menjalankan bisnisnya dengan sehat dan benar sesuai harapan masyarakat maka pelaksanaannya perlu diawasi oleh pihak pihak tertentu yang indenpenden diantaranya internal audit (Yogi, 2020).

Internal Audit adalah bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank (Ardi, 2017). Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan Bank. Keberadaan auditor internal dalam tatanan dunia usaha dan persaingan di era global ini sangatlah penting perannya. Oleh karena itu, auditor internal harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam rangka menjaga kualitas hasil auditnya.

Faktor-faktor penentu kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan integritas auditor internal. Hal tersebut sebagaimana pernyataan AAA (*American Accounting Association Financial Accounting Standard Committee*) yang menyampaikan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan integritas. Maka kompetensi seorang auditor adalah salah satu hal yang menentukan kualitas hasil audit (Mardiasmo, 2018).

Kualitas hasil kinerja audit yang dilaksanakan oleh auditor intern Bank BJB Syariah memiliki beberapa temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor intern Bank tersebut, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal bahkan oleh Bareskrim. Fenomena yang dapat dikutip dari (Rina, 2021) dan juga news.detik.com menyatakan bahwa adanya pemberian sanksi administratif kepada pimpinan BJB Syariah Pusat karena melakukan tindak kecurangan. Kasus yang ditangani Bareskrim Mabes Polri ini bermula saat Bank BJB Syariah Pusat mencairkan dana Rp. 566,45 Miliar untuk pembangunan Garut Super Blok pada PT. Hastuka Sarana Karya pada 2014. Pimpinan BJB Syariah Pusat tersebut diduga tidak menaati

prosedur pemberian kredit saat memberikan kredit ke PT. Hastuka Sarana Karya. Setelah dana Rp. 500 miliar lebih itu dicairkan, pembayaran kredit itu kemudian macet.

Kasus diatas merupakan tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan milik pemerintah. Kegagalan pencegahan kecurangan (*fraud*) ini banyak disebabkan oleh lemahnya fungsi pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal, karena baik tidaknya suatu kualitas audit yang dihasilkan itu bergantung pada sikap yang tertera pada kode etik profesi auditor yang mana salah satunya adalah sikap integritas dan kompetensi auditor internal tersebut.

Berdasarkan kasus diatas, maka peran auditor syariah itu diprioritaskan pada aspek kompetensi, karena dapat ditinjau secara moril ataupun materil maka audit haruslah dilakukan oleh seseorang yang kompeten, seperti memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam fiqh muamalah, keuangan, audit, akuntansi dan bisnis dapat membantu seorang auditor syariah untuk meningkatkan kompetensinya karena kompetensi adalah keahlian seseorang selama peran berkelanjutan seperti apa yang telah dipelajari (Sulastri, 2021) dan salah satu bentuk kemampuan auditor untuk dapat memproses hal terstruktur agar bisa mengevaluasi bukti adalah bentuk kompetensi yang dimiliki seorang auditor (Ayu Mirah, 2020).

Selain kompetensi, penelitian yang diungkapkan Mulyadi (2013) bahwa integritas juga ditempatkan menjadi bagian nilai tertinggi yang dapat memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai bahwa perlunya kemampuan, kompetensi juga kualifikasi tertentu agar dapat menjalankan suatu kewajiban dengan baik. Suatu elemen karakter yang dapat mendasari timbulnya pengakuan yang

profesional adalah Integritas.

Integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan (Romasi, 2017). Integritas juga mewajibkan seorang anggota untuk selalu bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus adanya rahasia penerima jasa yang dikorbankan, pelayanan serta kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas audit seorang auditor sangatlah bergantung pada sikap integritasnya. Jika auditor memiliki nilai integritas yang tinggi maka auditor tersebut akan mengungkapkan suatu hasil pemeriksaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dilapangan sehingga tidak akan terdapat salah saji material didalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang ada didalam laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan (Betri,2018).

Pada penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit” oleh Ponny Harsanty (2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, berdasarkan analisis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme audit bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Penulis menggunakan penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INTEGRITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL SYARIAH TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT DI BANK JABAR BANTEN SYARIAH KANTOR PUSAT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh integritas auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat?
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara integritas dan kompetensi auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh integritas auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh integritas dan kompetensi auditor internal syariah secara simultan terhadap kualitas hasil audit di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi lembaga auditor internal mengenai faktor-faktor yang dapat menghasilkan suatu kualitas hasil audit yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, sebagai bahan referensi atau acuan terkait pengaruh integritas dan kompetensi auditor internal syariah terhadap kualitas hasil audit.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis untuk dapat belajar memahami secara mendalam tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh untuk suatu kualitas hasil audit yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Jabar Banten Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan agar dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas auditnya, lebih rutin dalam melakukan pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pemeriksaan dan pengawasan seperti diklat teknis substansi yang dapat dikemas dalam bentuk

workshop dan diskusi berbagai kasus yang relevan. Agar suatu kualitas audit yang dihasilkan akan baik dan dapat menghindari segala kecurangan – kecurangan (*fraud*) yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

c. Bagi Auditor Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan seorang auditor agar bisa lebih menjadi auditor yang berkompeten dan memiliki nilai integritas yang tinggi karena tanggung jawab menjadi seorang auditor sangatlah tinggi dan ikut berperan penting didalam suatu perusahaan dalam pemberian opini pada perusahaan tersebut. Auditor haruslah bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Auditor juga harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) serta untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai betapa pentingnya memiliki sikap yang kompeten dan berintegritas.